

Hubungan Kehilangan Gigi Dengan Motivasi Menggunakan Gigi Tiruan Pada Lansia (Studi Di Posyandu Kelurahan Tambakrejo Surabaya)

Aini Rahmawidya¹, Silvia Prasetyowati^{*2}, Sri Hidayati³, Ratih Larasati⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: ainirahmawidya23@gmail.com

Abstrak

Kehilangan gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang banyak dialami lansia dan dapat memengaruhi fungsi pengunyahan, berbicara, serta kualitas hidup. Penggunaan gigi tiruan menjadi salah satu alternatif untuk menggantikan gigi yang hilang, tetapi keputusan penggunaannya dapat dipengaruhi oleh motivasi individu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kehilangan gigi dengan motivasi menggunakan gigi tiruan pada lansia di Posyandu Garuda Lansia RW 10 Tambakrejo Surabaya. Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 55 lansia dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data kehilangan gigi diperoleh melalui pemeriksaan rongga mulut, sedangkan motivasi penggunaan gigi tiruan diukur menggunakan kuesioner. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden (61,9%) mengalami kehilangan lebih dari 10 gigi, sedangkan motivasi penggunaan gigi tiruan paling banyak berada pada kategori kuat, yaitu 27 responden (49,0%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kehilangan gigi dengan motivasi menggunakan gigi tiruan ($p=0,003$; $r=-0,397$), dengan arah hubungan negatif dan kekuatan korelasi lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa kehilangan gigi berhubungan dengan motivasi penggunaan gigi tiruan, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi lansia. Upaya peningkatan pemanfaatan gigi tiruan perlu mempertimbangkan faktor individu, dukungan sosial, kondisi ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Kehilangan Gigi; Motivasi; Gigi Tiruan; Lansia.

Abstract

Tooth loss is a common health problem among older adults and can affect chewing, speech, and quality of life. Dentures are one option for replacing missing teeth, but the decision to use them can be influenced by individual motivation. This study aims to determine the relationship between tooth loss and the motivation to use dentures among older adults at the Garuda Lansia Posyandu in RW 10 Tambakrejo, Surabaya. The study used an analytical survey method with a cross-sectional design. The study population consisted of 55 older adults, all of whom were included in the sample using total sampling. Data on tooth loss were obtained through oral examinations, while motivation to use dentures was measured using a questionnaire. The relationship was analyzed using Spearman's rho correlation test with a significance level of $\alpha=0.05$. The results showed that 34 respondents (61.9%) had lost more than 10 teeth, while motivation to use dentures was highest in the "strong" category, involving 27 respondents (49.0%). The results of the analysis indicate a significant association between tooth loss and motivation to use dentures ($p=0.003$; $r=-0.397$), with a negative direction and a weak correlation. These findings suggest that tooth loss is associated with motivation to use dentures, but it is not the sole factor determining motivation among older adults. Efforts to increase the use of dentures need to take into account individual factors, social support, economic conditions, and access to health care.

Keywords: Tooth Loss; Motivation; Dentures; Older Adults.

1. PENDAHULUAN

Gigi memiliki peran penting dalam menunjang fungsi pengunyahan, berbicara, dan estetika. Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan gigi yang tidak optimal dapat menyebabkan kerusakan gigi hingga berujung pada kehilangan gigi. Kondisi kehilangan gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang banyak dialami, khususnya pada kelompok lanjut usia (Adjani dan Sarwono, 2023). Kehilangan gigi merupakan kondisi terlepasnya satu atau beberapa gigi dari soket secara permanen yang dapat menyebabkan migrasi patologis gigi yang

tersisa, penurunan tulang alveolar, serta gangguan fungsi pengunyahan dan berbicara. Susunan gigi yang baik diperlukan untuk mendistribusikan tekanan kunyah secara merata sehingga kehilangan gigi yang tidak ditangani dapat memengaruhi fungsi rongga mulut secara keseluruhan (Ramadhan *et al.*, 2023; Noviani *et al.*, 2020).

Kehilangan gigi tidak hanya menjadi permasalahan individual, tetapi juga merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi masalah kehilangan gigi secara nasional yang meliputi gigi hilang, dicabut, atau tanggal sendiri mencapai 21%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur mencapai 19%. Permasalahan tersebut semakin menonjol pada kelompok lanjut usia, dengan prevalensi kehilangan gigi pada lansia berusia 65 tahun ke atas mencapai 46,5% (Kemenkes, 2023). *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa lansia berusia ≥ 60 tahun idealnya memiliki sekurang-kurangnya 20 gigi yang berfungsi untuk mempertahankan fungsi pengunyahan, bicara, dan estetika secara optimal (Shavitri, Asia dan Priandini, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehilangan gigi pada lansia perlu memperoleh perhatian karena dapat berimplikasi terhadap kemampuan fungsional dan kualitas hidup.

Jumlah kehilangan gigi pada lansia juga berkaitan dengan kebutuhan terhadap penggunaan gigi tiruan. Penelitian Wahyuni *et al.* (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami kehilangan sebanyak 6–10 gigi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan lansia dalam menggunakan gigi tiruan adalah motivasi (Adinimas *et al.*, 2021). Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang mengarahkan individu untuk melakukan perubahan perilaku dalam memenuhi kebutuhan tertentu (Uno, 2022). Dalam konteks penggunaan gigi tiruan, motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi persepsi diri, minat, kebutuhan, dan harapan, sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa dukungan keluarga, lingkungan, media, serta fasilitas pelayanan kesehatan (Rumambi, Wowor, dan Siagian, 2021).

Kehilangan gigi yang semakin banyak dapat meningkatkan kebutuhan dan dorongan lansia untuk menggunakan gigi tiruan guna memulihkan fungsi rongga mulut dan kenyamanan. Alfouzan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan berkaitan dengan keinginan untuk memulihkan fungsi dan kenyamanan, sehingga semakin banyak gigi yang hilang, semakin besar dorongan untuk menggantinya demi mempertahankan kualitas hidup. Gigi tiruan berfungsi menggantikan satu atau lebih mahkota gigi asli yang hilang (Na'mah *et al.*, 2022), serta dapat membantu mempertahankan fungsi pengunyahan, kemampuan berbicara, dan estetika wajah apabila digunakan secara tepat dan sesuai kebutuhan (Tulandi *et al.*, 2020). Namun, motivasi penggunaan gigi tiruan pada lansia belum selalu berada pada tingkat yang optimal. Penelitian Marsigid, Mujiwati, dan Alpadari (2023) di Bekasi menunjukkan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan pada lansia masih tergolong rendah, dengan usia, pekerjaan, dan pendapatan sebagai beberapa faktor yang berkaitan dengan komponen motivasi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kondisi empiris di RW 10 Kelurahan Tambakrejo Surabaya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa seluruh lansia yang diamati mengalami kehilangan sebagian gigi, tetapi hanya 30% yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Sebagian besar lansia menyatakan belum menggunakan gigi tiruan karena belum terbiasa, merasa tidak nyaman ketika digunakan, serta menghadapi keterbatasan biaya dalam pembuatan gigi tiruan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya kejadian kehilangan gigi dengan pemanfaatan gigi tiruan pada lansia. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi apakah tingkat kehilangan gigi berkaitan dengan motivasi lansia dalam menggunakan gigi tiruan sebagai salah satu upaya mendukung pemulihan fungsi rongga mulut dan kualitas hidup lansia.

Penelitian mengenai kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan telah dilakukan sebelumnya, tetapi masih terdapat perbedaan karakteristik subjek dan fokus penelitian. Utami (2022) menemukan adanya hubungan antara jumlah kehilangan gigi dengan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra-lansia. Sementara itu, penelitian lain lebih banyak mengkaji hubungan pengetahuan dengan motivasi penggunaan gigi tiruan atau pengaruh intervensi berupa promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada hubungan jumlah kehilangan gigi dengan motivasi penggunaan gigi tiruan pada kelompok lansia menggunakan pendekatan survei dengan rancangan cross-sectional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kehilangan gigi dengan motivasi menggunakan gigi tiruan pada lansia di Posyandu Lansia RW 10 Tambakrejo Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi lansia serta peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

2. METODE PENELITIAN

Gigi memiliki peran penting dalam menunjang fungsi pengunyahan, berbicara, dan estetika. Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan gigi yang tidak optimal dapat menyebabkan kerusakan gigi hingga berujung pada kehilangan gigi. Kondisi kehilangan gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang banyak dialami, khususnya pada kelompok lanjut usia (Adjani dan Sarwono, 2023). Kehilangan gigi merupakan kondisi terlepasnya satu atau beberapa gigi dari soket secara permanen yang dapat menyebabkan migrasi patologis gigi yang tersisa, penurunan tulang alveolar, serta gangguan fungsi pengunyahan dan berbicara. Susunan gigi yang baik diperlukan untuk mendistribusikan tekanan kunyah secara merata sehingga kehilangan gigi yang tidak ditangani dapat memengaruhi fungsi rongga mulut secara keseluruhan (Ramadhan *et al.*, 2023; Noviani *et al.*, 2020).

Kehilangan gigi tidak hanya menjadi permasalahan individual, tetapi juga merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi masalah kehilangan gigi secara nasional yang meliputi gigi hilang, dicabut, atau tanggal sendiri mencapai 21%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur mencapai 19%. Permasalahan tersebut semakin menonjol pada kelompok lanjut usia, dengan prevalensi kehilangan gigi pada lansia berusia 65 tahun ke atas mencapai 46,5% (Kemenkes, 2023). *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa lansia berusia ≥ 60 tahun idealnya memiliki sekurang-kurangnya 20 gigi yang berfungsi untuk mempertahankan fungsi pengunyahan, bicara, dan estetika secara optimal (Shavitri, Asia dan Priandini, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehilangan gigi pada lansia perlu memperoleh perhatian karena dapat berimplikasi terhadap kemampuan fungsional dan kualitas hidup.

Jumlah kehilangan gigi pada lansia juga berkaitan dengan kebutuhan terhadap penggunaan gigi tiruan. Penelitian Wahyuni *et al.* (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami kehilangan sebanyak 6–10 gigi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan lansia dalam menggunakan gigi tiruan adalah motivasi (Adinimas *et al.*, 2021). Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang mengarahkan individu untuk melakukan perubahan perilaku dalam memenuhi kebutuhan tertentu (Uno, 2022). Dalam konteks penggunaan gigi tiruan, motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi persepsi diri, minat, kebutuhan, dan harapan, sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa dukungan keluarga, lingkungan, media, serta fasilitas pelayanan kesehatan (Rumambi, Wowor, dan Siagian, 2021).

Kehilangan gigi yang semakin banyak dapat meningkatkan kebutuhan dan dorongan lansia untuk menggunakan gigi tiruan guna memulihkan fungsi rongga mulut dan kenyamanan.

Alfouzan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan berkaitan dengan keinginan untuk memulihkan fungsi dan kenyamanan, sehingga semakin banyak gigi yang hilang, semakin besar dorongan untuk menggantinya demi mempertahankan kualitas hidup. Gigi tiruan berfungsi menggantikan satu atau lebih mahkota gigi asli yang hilang (Na'mah *et al.*, 2022), serta dapat membantu mempertahankan fungsi pengunyahan, kemampuan berbicara, dan estetika wajah apabila digunakan secara tepat dan sesuai kebutuhan (Tulandi *et al.*, 2020). Namun, motivasi penggunaan gigi tiruan pada lansia belum selalu berada pada tingkat yang optimal. Penelitian Marsigid, Mujiwati, dan Alpadari (2023) di Bekasi menunjukkan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan pada lansia masih tergolong rendah, dengan usia, pekerjaan, dan pendapatan sebagai beberapa faktor yang berkaitan dengan komponen motivasi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kondisi empiris di RW 10 Kelurahan Tambakrejo Surabaya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa seluruh lansia yang diamati mengalami kehilangan sebagian gigi, tetapi hanya 30% yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Sebagian besar lansia menyatakan belum menggunakan gigi tiruan karena belum terbiasa, merasa tidak nyaman ketika digunakan, serta menghadapi keterbatasan biaya dalam pembuatan gigi tiruan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya kejadian kehilangan gigi dengan pemanfaatan gigi tiruan pada lansia. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi apakah tingkat kehilangan gigi berkaitan dengan motivasi lansia dalam menggunakan gigi tiruan sebagai salah satu upaya mendukung pemulihan fungsi rongga mulut dan kualitas hidup lansia.

Penelitian mengenai kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan telah dilakukan sebelumnya, tetapi masih terdapat perbedaan karakteristik subjek dan fokus penelitian. Utami (2022) menemukan adanya hubungan antara jumlah kehilangan gigi dengan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra-lansia. Sementara itu, penelitian lain lebih banyak mengkaji hubungan pengetahuan dengan motivasi penggunaan gigi tiruan atau pengaruh intervensi berupa promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada hubungan jumlah kehilangan gigi dengan motivasi penggunaan gigi tiruan pada kelompok lansia menggunakan pendekatan survei dengan rancangan cross-sectional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kehilangan gigi dengan motivasi menggunakan gigi tiruan pada lansia di Posyandu Lansia RW 10 Tambakrejo Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi lansia serta peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Kondisi Kehilangan Gigi

Penelitian ini dilaksanakan pada lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu Garuda Lansia RW 10 Tambakrejo Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 48 orang (87,3%), sedangkan laki-laki sebanyak 7 orang (12,7%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 65–69 tahun sebanyak 22 orang (40,0%), diikuti kelompok usia 60–64 tahun sebanyak 20 orang (36,4%) dan usia >70 tahun sebanyak 13 orang (23,6%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok lansia awal hingga menengah yang masih aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Kondisi kehilangan gigi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kehilangan lebih dari 10 gigi, yaitu sebanyak 34 orang (61,9%). Responden yang mengalami kehilangan 6–10 gigi berjumlah 13 orang (23,6%), sedangkan responden dengan kehilangan kurang dari 6 gigi sebanyak 8 orang (14,5%). Tidak ditemukan responden yang tidak

mengalami kehilangan gigi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kehilangan gigi merupakan permasalahan yang cukup dominan pada kelompok lansia dalam penelitian ini.

Tingginya jumlah kehilangan gigi pada responden dapat berkaitan dengan berbagai kondisi yang menyertai proses penuaan maupun perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar responden merupakan perempuan, yang secara fisiologis dapat mengalami perubahan hormonal, terutama penurunan estrogen pada masa menopause, sehingga berpotensi memengaruhi kondisi jaringan periodontal dan tulang alveolar. Selain itu, kurang optimalnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta anggapan bahwa kehilangan gigi merupakan konsekuensi normal dari proses penuaan dapat menyebabkan lansia mengabaikan perawatan gigi. Lestari, Taadi dan Widayati (2024) menjelaskan bahwa sebagian lansia tidak melakukan perawatan setelah kehilangan gigi karena menganggap kondisi tersebut sebagai bagian dari proses penuaan.

Hasil tersebut sejalan dengan Margo *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa kehilangan gigi pada lansia berkaitan dengan perilaku yang cenderung mengabaikan kesehatan gigi dan mulut serta adanya penyakit seperti karies dan periodontal. Kehilangan gigi dalam jumlah besar dapat menyebabkan penurunan fungsi pengunyahan sehingga berpotensi memengaruhi pemenuhan kebutuhan nutrisi. Rahayu, Asia dan Mayun (2025) juga menjelaskan bahwa kesulitan mengunyah dapat memberikan dampak terhadap kondisi tubuh, termasuk aspek kesehatan kognitif lansia. Dengan demikian, tingginya jumlah kehilangan gigi pada responden menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut perlu memperoleh perhatian sebagai bagian dari pemeliharaan kesehatan lansia secara menyeluruh.

Temuan tersebut semakin penting karena kehilangan gigi dalam jumlah besar dapat berhubungan dengan gangguan fungsi pengunyahan. Shavitri, Asia dan Priandini (2024) menunjukkan bahwa lansia yang kehilangan lebih dari 10 gigi dan tidak menggunakan gigi tiruan cenderung mengalami gangguan mengunyah dengan tingkat ringan hingga berat. Yuana dan Basuki (2022) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kehilangan gigi dengan gangguan fungsi pengunyahan pada lansia. Meskipun demikian, Fathiya *et al.* (2022) menemukan bahwa kehilangan gigi tidak selalu berkaitan dengan status gizi lansia karena kondisi gizi juga dipengaruhi oleh pola makan dan dukungan sosial. Oleh sebab itu, kehilangan gigi perlu dipahami sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesehatan lansia, tetapi bukan satu-satunya determinan kondisi kesehatan secara keseluruhan.

Motivasi Lansia dalam Menggunakan Gigi Tiruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebanyak 27 orang (49,0%) memiliki motivasi kuat untuk menggunakan gigi tiruan, 9 orang (16,4%) memiliki motivasi sedang, dan 19 orang (34,5%) memiliki motivasi lemah. Dengan demikian, kategori motivasi kuat merupakan kategori yang paling banyak ditemukan pada responden. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lansia mengalami kehilangan gigi dalam jumlah lebih dari 10 gigi, hampir setengah responden memiliki dorongan yang kuat untuk menggunakan gigi tiruan sebagai upaya mengatasi dampak kehilangan gigi.

Motivasi tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan lansia untuk mempertahankan fungsi rongga mulut dalam kehidupan sehari-hari. Kehilangan gigi dapat menyebabkan gangguan dalam mengunyah sehingga penggunaan gigi tiruan dipandang sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengembalikan fungsi yang terganggu. Selain aspek fungsional, gigi tiruan juga berkaitan dengan kenyamanan ketika makan, penampilan, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rumambi, Wowor dan Siagian (2021) yang menyatakan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan dipengaruhi oleh kebutuhan,

harapan, persepsi diri, dan keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup setelah kehilangan gigi.

Motivasi penggunaan gigi tiruan juga tidak hanya terbentuk dari faktor internal. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial dapat berperan dalam mendorong lansia untuk mengambil keputusan terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keluarga yang memberikan perhatian terhadap kondisi kehilangan gigi dapat membantu meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya penggantian gigi yang hilang. Wiyanti *et al.* (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dan kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dukungan sosial tersebut dapat memperkuat keyakinan lansia terhadap manfaat penggunaan gigi tiruan.

Meskipun demikian, masih terdapat 19 responden (34,5%) yang berada pada kategori motivasi lemah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehilangan gigi tidak secara otomatis menghasilkan motivasi yang tinggi untuk menggunakan gigi tiruan. Hambatan ekonomi, rasa tidak nyaman, kesulitan beradaptasi, dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan dapat memengaruhi keputusan lansia. Ersita dan Eldarita (2022) menjelaskan bahwa biaya pembuatan gigi tiruan yang dianggap mahal dapat menjadi alasan lansia menunda atau tidak melakukan perawatan penggantian gigi. Dengan demikian, peningkatan motivasi penggunaan gigi tiruan tidak cukup hanya melalui peningkatan kesadaran individu, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga serta akses pelayanan kesehatan yang lebih mudah dan terjangkau.

Hubungan Kehilangan Gigi dengan Motivasi Menggunakan Gigi Tiruan

Analisis hubungan antara kehilangan gigi dan motivasi menggunakan gigi tiruan dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho karena kedua variabel penelitian memiliki skala ordinal. Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 dengan koefisien korelasi sebesar $-0,397$ pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kehilangan gigi dengan motivasi menggunakan gigi tiruan pada lansia di Posyandu Tambakrejo Surabaya. Koefisien korelasi $-0,397$ menunjukkan hubungan dengan kekuatan lemah dan arah negatif.

Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan kategori kehilangan gigi dalam penelitian ini diikuti oleh kecenderungan menurunnya kategori motivasi penggunaan gigi tiruan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kehilangan gigi, motivasi lansia untuk menggunakan gigi tiruan cenderung semakin rendah. Namun, karena kekuatan korelasinya tergolong lemah, jumlah kehilangan gigi tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan motivasi lansia. Temuan ini menjadi penting karena sebagian besar responden memang mengalami kehilangan lebih dari 10 gigi, tetapi tidak seluruhnya memiliki motivasi kuat untuk menggunakan gigi tiruan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan objektif akibat kehilangan gigi belum tentu sepenuhnya diikuti oleh dorongan subjektif untuk menggunakan gigi tiruan. Sebagian lansia belum memiliki keyakinan yang kuat mengenai manfaat gigi tiruan dalam memperbaiki fungsi pengunyahan, meningkatkan kualitas hidup, dan menunjang rasa percaya diri. Selain itu, terdapat lansia yang belum memiliki keinginan kuat untuk mengganti gigi yang hilang dan belum secara aktif mencari informasi mengenai gigi tiruan. Berdasarkan teori motivasi Herzberg, faktor intrinsik seperti kebutuhan, harapan, dan minat dapat berperan dalam mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Apabila manfaat suatu tindakan belum dirasakan secara nyata, dorongan untuk melakukannya dapat menjadi lebih rendah.

Selain faktor intrinsik, hubungan yang lemah tersebut dapat dijelaskan melalui keberadaan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku kesehatan lansia. Sebagian responden belum memperoleh dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sosial serta belum

mendapatkan informasi kesehatan gigi yang memadai. H.L. Blum menjelaskan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi individu, tetapi juga oleh lingkungan dan pelayanan kesehatan. Lingkungan yang kurang mendukung dan keterbatasan akses informasi dapat menghambat terbentuknya perilaku kesehatan yang positif, termasuk keputusan untuk menggunakan gigi tiruan.

Temuan tersebut didukung oleh Wiyanti *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial berperan dalam meningkatkan motivasi lansia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan lansia menganggap kehilangan gigi sebagai kondisi yang wajar dalam proses penuaan sehingga tidak terdorong untuk melakukan penggantian gigi. Koistinen *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa kesulitan beradaptasi dan rasa tidak nyaman ketika menggunakan gigi tiruan dapat menurunkan keinginan lansia untuk menggunakannya. Sementara itu, Folorunsho *et al.* (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi, akses pelayanan kesehatan, dan kurangnya informasi dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan gigi tiruan pada lansia.

Faktor ekonomi juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami rendahnya motivasi pada sebagian responden. Sebagian lansia menganggap biaya pembuatan gigi tiruan belum sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Ersita dan Eldarita (2022) menjelaskan bahwa biaya perawatan yang dianggap tinggi dapat menyebabkan lansia menunda atau tidak melakukan penggantian gigi yang hilang. Dengan demikian, meskipun kehilangan gigi dapat meningkatkan kebutuhan terhadap gigi tiruan, keterbatasan ekonomi dapat menjadi faktor penghambat yang menyebabkan kebutuhan tersebut tidak diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kehilangan gigi dengan motivasi menggunakan gigi tiruan pada lansia, tetapi kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi penggunaan gigi tiruan merupakan fenomena yang bersifat multifaktorial. Jumlah kehilangan gigi berhubungan dengan motivasi, tetapi faktor intrinsik seperti kebutuhan, harapan, dan minat serta faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, akses pelayanan, dan informasi kesehatan turut berperan dalam membentuk keputusan lansia. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemanfaatan gigi tiruan pada lansia perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan, penguatan dukungan keluarga, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang terjangkau.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada lansia di Posyandu Garuda Lansia RW 10 Tambakrejo Surabaya menunjukkan bahwa kehilangan gigi merupakan kondisi yang cukup dominan pada responden, dengan sebagian besar lansia mengalami kehilangan lebih dari 10 gigi. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh rendahnya dorongan untuk menggunakan gigi tiruan karena mayoritas responden menunjukkan motivasi yang kuat. Temuan analisis menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah antara kehilangan gigi dan motivasi menggunakan gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah kehilangan gigi berkaitan dengan motivasi penggunaan gigi tiruan, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan motivasi lansia secara keseluruhan. Dengan demikian, motivasi penggunaan gigi tiruan pada lansia perlu dipahami sebagai kondisi yang tidak hanya berkaitan dengan kehilangan gigi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi lain yang menyertai keputusan lansia dalam memperoleh dan menggunakan gigi tiruan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, R. and Sarwono, A.P. (2023) 'Level of Public Knowledge Regarding the Use of Dentures: A Study at 46-65 Years Old', *e-GiGi* 2023, 11(2), pp. 183–188.
- Adytha, A. (2020) *Rangkuman Materi Prostodonsia*. Yogyakarta: Deepublish. pp. 90–95.
- Alfouzan, A.F. Labban, N. Otaibi, Hanan N A L. Taweel, Sara M A L. Alshehri, H. Alradan, M. Alsaedi, O. Jaballah, R. Kadah, E (2022) 'Public Perception And Motivation For Prosthodontic Rehabilitation In Saudi Arabia', *Gnathology Oral Rehabilition*, 26(2).
- Alibrahim, A., Al, H., Alrawashdeh, M., Darweesh, H. and Alsaleh, H. (2024) 'Patterns and Predictors of Tooth Loss Among Partially Dentate Individuals in Jordan', *The Saudi Dental Journal*, 36(3), pp. 486–491. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2023.12.010>
- Azami-aghdash, S. S. Pournaghi-azar, F. Moosavi, A. Mohseni, M. Derakhshani, N. Kalajahi, R (2021) 'Oral Health and Related Quality of Life in Older People', *Iran J Public Health*, 50(4), pp. 689–700.
- Batmomolin, A. Metanfanuan, R. Idayanti. Jumriani. Tumurang, M. Mardiaty, E. Rahayu, U. Suyanto. Sulistyowati, E. Rakhman, A. Kristiani, A. Subriah. Dewi, M. Hayati, S. Kelabora, J. Damayantie, N. Hadi, S (2025) *Problematik Lansia*. Edited by La ode Alifariki. PT Media Pustaka Indo.
- Budiardja, A.S., Rahmat, M. and July, J. (2018) *Trauma Oral dan Maksilofasial*. Edited by L. Juwono. Jakarta: EGC: Penerbit Buku Kedokteran. pp. 60–62.
- Danielle, L. Steven, M. Martin, F. Keith, F. James, K (2023) 'The Glossary of Prosthodontic', *The Journal Of Prosthetic Dentistry*, 130(4S1). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.prosdent.2023.03.003>.
- Ersita, D. and Eldarita (2022) 'Status Ekonomi, Pendidikan, Situasional Dan Psikis Terhadap Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas', *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), pp. 16–20. Available at: <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.500>.
- Fischer, D.J., Treister, N.S. and Pinto, A. (2018) *Penilaian Risiko dan Diagnosis Oral pada Kedokteran Gigi*. Edited by Morasela Wattimena. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. pp. 101–105.
- Folorunsho, S. Ajayi, V, Sanmori, M, Suleiman, M, Abdullateef, R, Abdulganiyu, A (2025) 'Access to and Utilization of Dental Care Services by Older Adults in Nigeria : Barriers and Facilitators', *Special Care in Dentistry*, 45(3), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1111/scd.70040>.
- Gunadi, H. (2017) *Buku Ajar Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas*. Jilid 1. Edited by H. Gunadi. Hipokrates. pp. 32-35.
- Hongini, S.Y. (2022) *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Revisi. Bandung: Penerbit Reka Cipta. pp. 50–51.
- Isvandari, P., Sulastri, S. and Khasanah, F. (2022) 'Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Dengan Minat Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepas Buatan Tenaga Non Profesional di Desa Genjahan', *Journal of Oral Health Care*, 9(2), pp. 94–102.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. pp. 71–75.
- Koistinen, S., Ståhlacke, K., Olai, L., Ehrenberg, A. and Carlsson, E. (2021) 'Older People's Experiences of Oral Health and Assisted Daily Oral Care in Short-term Facilities', *BMC Geriatrics*, 21, Article 388, Available at: <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02281-z>
- Lestari, K.D., Taadi and Widayati, A. (2024) 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra

- Lansia', *Journal of Oral Health Care*, 12(1), pp. 23–39. Available at: <https://doi.org/10.29238/ohc.v12i1.2379>.
- Margo, A. Setiabudi, I. Gunadi, H. Burhan, L. Suryatenggara, F (2022) *Buku Ajar Prostodonsia Sebagian Lepas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. pp. 21-25.
- Marpaung, D.D.R. . Putri, N.R.L.F. Laga, E.A.F. Ode, H. Nuraliza, A. Sinaga, J. Tanjung, R. Sinaga, T. Argaheni, N.B. Andriani, R (2022) *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Edited by A. Karim. Penerbit Yayasan Kita Menulis. pp. 151–154.
- Marsigid, D. and Lorenta, M. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Kehilangan Gigi Dan Pemakaian Gigi Tiruan Di Kelurahan Pengasinan Sawangan Kota Depok', *Journal of Ners Community*, 13(3), pp. 316–328.
- Marsigid, D., Mujiwati and Alpadari, I. (2023) 'Level of Knowledge and Motivation on These Dentures By People Who Lose Teeth in Pusaka Rakyat Village Bekasi', *Journal of Vocational Health Studies*, 6(3), pp. 173–179. Available at: <https://doi.org/10.20473/jvhs.v6.i3.2023.173-179>.
- Muhfizar., Saryanto., Ningsih, A. Rudiyanto, M. Nasution, F. Nurhikmah., Badrianto, Y. Dewi, N .S. Kasanova, R. Wardhana, A. Djampangau, H. Djantola. Rochmi, A. (2021) *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Edited by M.. Dr.Hartini,S.E. CV MEDIA SAINS INDONESIA. Available at: www.penerbit.medsan.co.id.
- Na'mah, A.U. Sumanto, D. Bakhtiar, D.A. Lukita, S. (2022) 'Edukasi Pada Lansia Yang Mengalami Kehilangan Gigi Sebagai Antisipasi Adanya Potensi Gangguan Personal', *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), pp. 10–13.
- Notoatmodjo, S. (2018a) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. pp. 42
- Notoatmodjo, S. (2018b) *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. pp. 25–27. Available at: <https://doi.org/https://anyflip.com/ixmgd/udnd>.
- Noviani, N. Anggreni, E. Barus, A. Fanan, M.R (2020) 'Kehilangan Gigi Pada Ibu Usia 30 – 60 Tahun Di Pengajian Karang Tengah RT 005 / 03 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan', *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(24), pp. 35–39.
- Perera, P.B.T., Perera, W.S.N., Premathilaka, U.L.R.H.A., Abeyesundara, S.P., Kanmodi, K.K., Jayasinghe, R.D. and Jayasinghe, R.M. (2025) 'Effects of Tooth Loss And Denture Wear on Nutritional Status of A Sample of Elderly Patients Attending The Dental Teaching Hospital in Peradeniya, Sri Lanka', *Oral*, 5(2), article 37. Available at: <https://doi.org/10.3390/oral5020037>
- Purba, I.E. Sinaga, J. Adiansyah. Sihura, I.R. (2023) *Gambaran Pengetahuan, Sikap & Perilaku Lansia Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. Edited by O.Dao. Medan: UMSUPRESS.
- Ramadhan, A.A. Akhdiannoor. Arifin, R. Hatta, I. Hamdani, R. Dewi, N (2023) 'Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kehilangan Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam', *Dentin*, 7(3), pp. 149–156. Available at: <https://doi.org/10.20527/dentin.v7i3.10746>.
- Rismayanti, R. Aththar, M. Khairullah, Q. Adzim, E. Fatihah, A (2023) 'Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia', *Jurnal Pendidikan,Sains dan Teknologi*, 2(2), pp. 251–261.
- Riyanto, A. (2022) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. pp. 35–36.
- Rumambi, B.B., Wowor, V.N.S. and Siagian, K. V. (2021) 'Motivasi Penderita yang Kehilangan Gigi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan', *e-GiGi*, 9(2), p. 129. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32959>.

- Samouillan, V., Ober, C. and Lacoste-ferré, M. (2025) 'Impact of Aging and Pathologies on Human Oral Mucosa : Preliminary Investigation of Biophysical Markers from Thermal and Vibrational Analyses', pp. 1–13.
- Saputra, Y. and Keumala, C.R. (2024) 'Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Masyarakat Menggunakan Gigi Tiruan Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar', *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(7), pp. 2436–2444.
- Shavitri, N., Asia, A. and Priandini, D. (2024) 'Korelasi Jumlah Kehilangan Gigi Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Yang Tidak Menggunakan Gigi Tiruan', *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 8(1), pp. 91–97. Available at: <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v8i1.53066>.
- Soaresa, I.D.C., Eldarita and Amanullah, R. (2024) 'The use of Pocketbook for increasing Knowledge and Motivation to Wear Dentures of Elderly in Timor-Leste', *Journal of Oral Health Care*, 11(2), pp. 110–119. Available at: <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i2.2095>.
- Srijaroen, W., Chuenjaichon, W., Tosasukul, J., Yamchuen, P. and Jongjitvimol, T. (2025) 'Factors Associated with Dental Health Care Behaviors Among Elderly Patients in Lower Northern Thailand: A case study of Mueang Phitsanulok Health Center', *Journal of Public Health Research*, 14(4), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1177/22799036251388588>
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta. Available at: www.cvalfabeta.com. pp. 45–46.
- Suryanto, Ningsih, A. Rudyanto, M. Nasution, F. Nurhikmah. Badrianto, Y. Dewi, N.S. Kasanova, R. Wardhana, A. Hariyanto. Rochmi, A. (2021) *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Edited by Hartini. Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Tulandi, J.D.G., Tendean, L. and Siagian, K. V (2020) Persepsi pengguna gigi tiruan lepasan terhadap fungsi estetik dan fonetik di komunitas lansia Gereja International Full Gospel Fellowship Manado', *e-GiGi*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17069>
- Twetman, Fontana, S. and Margherita (2021) *Oral Epidemiology: A Textbook on Oral Health Conditions, Research Topics and Methods*. Switzerland: Springer. Available at: <https://doi.org/10.1007/978-3-030-50123-5>.
- Uno, H. (2022) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. pp. 25–30.
- Wahyuni, L.A., Nurilawaty, V., Widiyastuti, R. and Purnama, T. (2021) 'Pengetahuan Tentang Penyebab dan Dampak Kehilangan Gigi Terhadap Kejadian Kehilangan Gigi Pada Lansia', *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), pp. 52–57.
- Yuana, M.I. and Basuki, H.O. (2022) 'Hubungan Kehilangan Gigi Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia', *Jurnal Keperawatam Medika*, 1(1), pp. 18–27.